

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Auditing didefinisikan sebagai proses sistematis untuk secara objektif mendapatkan dan mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang kegiatan-kegiatan dan kejadian - kejadian ekonomi untuk meyakinkan tingkat keterkaitan antara asersi tersebut dan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak - pihak yang berkepentingan (Konrath, 2005). Tujuan akhir dari proses auditing ini adalah menghasilkan laporan audit. Laporan audit inilah yang digunakan oleh auditor untuk menyampaikan pernyataan atau pendapatnya kepada para pemakai laporan keuangan sehingga bisa dijadikan acuan bagi pemakai laporan keuangan dalam membaca sebuah laporan keuangan.

Begitu pentingnya opini yang diberikan oleh auditor bagi sebuah perusahaan, maka seorang auditor harus mempunyai keahlian dan kompetensi yang baik untuk mengumpulkan dan menganalisa bukti - bukti audit sehingga bisa memberikan opini yang tepat. Auditor dituntut untuk melaksanakan skeptisisme profesionalnya sehingga auditor dapat menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama, karena kemahiran profesional seorang auditor mempengaruhi ketepatan opini yang diberikannya. Sehingga tujuan auditor untuk memperoleh bukti kompeten yang cukup dan

memberikan basis yang memadai dalam merumuskan pendapat dapat tercapai dengan baik.

Menurut Christiawan (2002), ada dua hal yang mempengaruhi Kualitas audit yaitu kompetensi yang diperoleh melalui pengalaman dan pendidikan serta independensi yang merupakan sikap yang tidak mudah dipengaruhi dan tidak memihak. Berdasarkan penjelasan - penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pihak luar perusahaan mendasarkan keputusannya kepada hasil audit auditor. Sedangkan auditor menarik sebuah kesimpulan berdasarkan pekerjaan audit yang telah dilakukannya. Ini berarti berkualitas atau tidaknya hasil pekerjaan auditor akan mempengaruhi kesimpulan akhir auditor dan secara tidak langsung juga akan mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil oleh pihak luar perusahaan.

Skeptisisme berasal dari kata skeptic yang berarti kurang percaya atau ragu - ragu (KUBI,1976). Skeptisisme profesional auditor adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara skeptis terhadap bukti audit. Auditor diharapkan dapat lebih mendemonstrasikan tingkat tertinggi dari skeptisisme profesionalnya. Skeptisisme profesional auditor dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor - faktor tersebut antara lain keahlian, pengetahuan, kecakapan, pengalaman, situasi audit yang dihadapi dan etika. Audit atas laporan keuangan berdasarkan atas standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) harus direncanakan dengan sikap Skeptisisme professional (SPAP, 2001).

Skeptisisme profesional dapat dilatih oleh auditor dalam melaksanakan tugas audit dan dalam mengumpulkan bukti yang cukup untuk mendukung atau membuktikan asersi manajemen. Sikap skeptis dari auditor ini diharapkan dapat mencerminkan kemahiran profesional dari seorang auditor. Kemahiran profesional auditor akan sangat mempengaruhi ketepatan pemberian opini oleh auditor, sehingga secara tidak langsung skeptisisme profesional auditor ini akan mempengaruhi ketepatan pemberian opini oleh akuntan publik. Selain itu, dengan sikap skeptisisme profesional auditor ini, auditor diharapkan dapat melaksanakan tugasnya sesuai standar yang telah ditetapkan, menjunjung tinggi kaidah dan norma agar kualitas audit dan citra profesi auditor tetap terjaga.

Kualitas Audit ditentukan oleh dua hal yaitu, kompetensi dan independensi (Christian, 2002). Dalam melaksanakan tugasnya, auditor memerlukan kepercayaan terhadap kualitas jasa yang diberikan pada pengguna. Penting bagi pemakai laporan keuangan untuk memandang Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai pihak yang independen dan kompeten, karena akan mempengaruhi berharga atau tidaknya jasa yang telah diberikan oleh KAP kepada pemakai. Jika pemakai merasa KAP memberikan jasa yang berguna dan berharga, maka nilai audit atau kualitas audit meningkat, sehingga KAP dituntut untuk bertindak dengan profesionalisme tinggi. Banyaknya penelitian mengenai independensi menunjukkan bahwa faktor independensi merupakan faktor penting bagi auditor untuk menjalankan profesinya. Kompetensi dan Independensi yang dimiliki auditor dalam penerapannya akan terkait dengan

etika. Akuntan mempunyai kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis tertinggi mereka kepada organisasi dimana mereka bernaung, profesi mereka, masyarakat dan diri mereka sendiri dimana Akuntan mempunyai tanggung jawab menjadi kompeten dan untuk menjaga integritas dan obyektivitas mereka (Nugrahaningsih, 2005).

Seorang Auditor berkewajiban agar tidak hanya sekedar mengumpulkan evidence, tetapi berusaha untuk memperoleh *evidential matter*. *Evidential matter* dapat diperoleh auditor melalui penerapan sikap skeptisisme terhadap bukti audit yang diterima. Auditor dituntut untuk selalu cermat dan seksama dalam menggunakan kemahiran profesionalnya. Skeptisisme perlu diperhatikan oleh auditor profesional laporan tersebut. Dalam praktik yang dilakukan oleh akuntan publik, sebagian masyarakat masih meragukan tingkat skeptis yang dimiliki oleh auditor sehingga berdampak pada keraguan. Kriswandari (2006) menyatakan bahwa semakin kecil tingkat kepercayaan berarti semakin besar tingkat kecurigaan. Demikian pula sebaliknya, semakin besar tingkat kepercayaan berarti semakin kecil tingkat kecurigaan. Jadi, sudah sepantasnya auditor memiliki sikap cermat dan hati-hati (*due care*) dalam melakukan audit atas laporan keuangan klienya agar hasil audit berupa opini akuntan dapat dipertanggung jawabkan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI, DAN SKEPTISISME PROFESIONAL TERHADAP KUALITAS AUDIT”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh Independensi terhadap kualitas audit ?
2. Apakah terdapat pengaruh Kompetensi terhadap kualitas audit ?
3. Apakah terdapat pengaruh Skeptisisme Profesional terhadap kualitas audit ?
4. Apakah terdapat pengaruh Independensi, Kompetensi Dan Skeptisisme Profesional terhadap Kualitas Audit ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Independensi terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kompetensi terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui pengaruh Skeptisisme Profesional terhadap kualitas audit.
4. Untuk mengetahui pengaruh Independensi, Kompetensi dan Skeptisisme Profesional terhadap kualitas audit.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis ada dua kelompok yaitu kegunaan praktis dan kegunaan teoritis :

a. Kegunaan Praktis

Bagi lembaga terkait hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Skeptisisme Profesional terhadap Kualitas Audit sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan untuk kantor Akuntan publik khususnya Auditor dalam melaksanakan tugasnya.

b. Kegunaan Teoritis

1. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan dalam memperoleh pemahaman pengetahuan teoritis yang diperoleh melalui proses perkuliahan maupun literatur - literatur untuk dibandingkan dengan aplikasinya di instansi tempat peneliti melakukan penelitian dalam hal menganalisis Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Skeptisisme Profesional terhadap Kualitas Audit.

2. Bagi Kantor Akuntan Publik / Auditor

Memberikan beberapa pengetahuan mengenai Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Skeptisisme Profesional terhadap Kualitas Audit sehingga KAP dapat menetapkan kemampuan seefektif mungkin dan tidak ada keraguan dalam melakukan audit.

3. Bagi Pihak Lain

Memberikan tambahan informasi dan bahan referensi, perbandingan atau sebagai dasar bagi penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan bidang ini. Dan penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur dalam pelaksanaan penelitian yang relevan dimasa mendatang.

